

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TERNAK SAPI PERAH
(Studi Kasus Di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang)**

SKRIPSI

**OLEH:
FEBRI DANAYANTI TLONAEN
2017410041**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG**

2023

RINGKASAN

Febri Danayanti Tlonaen. 2017410041. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah (Studi Kasus di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang). Dosen Pembimbing Utama: Sumarno. Dosen Pembimbing Pendamping: Rosyida Fajri Rinanti

Peternakan merupakan aktivitas pengembangbiakan serta pembudidayaan hewan ternak guna memperoleh manfaat dan keuntungan dari berusaha ternak. Kegiatan beternak yang dapat dijadikan usaha bagi beternak ialah peternak sapi perah, karena salah satu hasil produksi susu dengan protein tinggi yang dikonsumsi oleh Masyarakat umum. Dalam menjalankan usaha peternakan sapi perah, ada aspek yang perlu diperhatikan oleh peternak, yaitu analisis pendapatan. Karena aspek tersebut menjadi pedoman dalam mengevaluasi usaha peternakan sapi perah guna untuk mengetahui laba yang didapatkan oleh peternak. Penelitian bertujuan guna mengetahui Laba atau Rugi (L/R) dalam usaha peternakan sapi perah khususnya pada tahap total biaya pengeluaran dan pendapatan di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan metode penelitian survei (*Survey research*). Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara (kuesioner), serta dokumentasi. Variabel pengamatan yaitu produksi susu dan pendapatan peternak, data yang akan didapat berikutnya dilaksanakan analisis dengan penggunaan metode deskriptif, perhitungan kelayakan usaha (R/C Ratio, B/C Ratio, BEP).

Hasil riset diketahui yaitu Laba atau Rugi (L/R) dalam usaha peternakan sapi perah khususnya pada tahap total biaya pengeluaran tahun 2022 Rp103.426.556, tahun 2021 Rp71.878.205, serta di 2020 Rp51.517.289. Laba / Pendapatan tahun 2022 Rp290.354.444 dengan rerata masing-masing peternak sebesar Rp29.035.444, tahun 2021 Rp226.107.949 dengan rerata masing-masing peternak sebesar Rp22.610.795, serta di 2020 Rp218.097.107 dengan rerata sebesar Rp 21.809.711. Kelayakan usaha ternak sapi perah dari segi BEP layak untuk dilaksanakan, R/C ratio usaha yang dilaksanakan dengan menguntungkan ataupun efisien, serta B/C Ratio dinyatakan usaha ternak sapi perah di Desa Bocek layak diusahakan.

Kata kunci: sapi perah, pendapatan, kelayakan usaha.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi perah sebagai jenis komoditas ternak yang menyediakan protein hewani berupa susu dan daging. Populasi sapi perah selama tahun 2019-2021 mengalami peningkatan. Berdasarkan data BPS 2022 (Badan Pusat Statistik) di 2019 populasi sapi perah sebesar 565.001 ekor, tahun 2020 populasi sebesar 568.000 ekor serta di 2021 populasi sebesar 578.579 ekor. Dari tahun 2019 sampai 2021 populasi sapi perah secara Nasional meningkat sebesar 13.578 ekor. Hal ini menunjukkan bahwasanya secara statistik populasi ternak sapi perah mengalami kenaikan. Pada tahun yang sama (2019-2021) provinsi dengan populasi sapi perah tertinggi terdapat pada provinsi Jawa Timur, di mana di 2019 populasi sapi perah sebesar 287.196 ekor, tahun 2020 populasi sapi perah meningkat ada 293.556 ekor serta di 2021 mengalami peningkatan lagi sebesar 301.780 ekor (BPS 2022)

Peternakan merupakan aktivitas pengembangbiakan serta pembudidayaan hewan ternak guna memperoleh manfaat serta laba dari berusaha beternak. Kegiatan beternak yang dapat dijadikan usaha bagi beternak ialah peternak sapi perah, karena salah satu hasil produksi susu dengan protein tinggi yang dikonsumsi oleh Masyarakat umum. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), rerata kebutuhan susu warga Indonesia di 2020 kisaran 16,27 kg/kapita/tahun, sedangkan konsumsi susu Nasional menggapai 4,3 juta ton per tahun ataupun sumbangsih susu nasional pada kebutuhan susu nasional kisaran 22,7% dan sisanya masih di penuhi dari impor. Lebih lanjut data Badan Pusat Statistik (BPS 2020) menunjukkan bahwa produksi susu segar dalam negeri (SSDN) ada 997 ribu ton. Dengan adanya data dari BPS yang menunjukkan bahwa 22,7% produksi susu nasional di penuhi oleh peternakan sapi perah dalam negeri menggambarkan bahwa peluang usaha peternakan sapi perah ke depannya masih sangat menjanjikan dan dapat menguntungkan bagi peternak, karena produksi susu dalam pemenuhan kebutuhan susu nasional terbilang rendah sehingga pemerintah harus mengimpor susu dari negara lain, guna untuk memenuhi kebutuhan susu nasional.

Meskipun prospek ke depannya masih cerah, sehingga usaha peternakan sapi perah masih mengalami beberapa kendala yang membuat peternak enggan membuat usaha sapi perah menjadi usaha utama dalam keluarga. Menurut Kementerian Pertanian (2016) kendala usaha peternakan sapi perah di Indonesia yaitu ketersediaan pakan hijauan yang makin langka karena pengalihan lahan pertanian menjadi lahan pemukiman, harga konsentrat makin mahal terutama bahan baku konsentrat, genetik sapi perah mengalami penurunan serta manajemen peternakan tidak memadai serta tidak tepat.

Pendapatan adalah keseluruhan penerimaan yang berbentuk uang atau barang berasal pada hasil penjualan produk utama atau sampingan. Nilai pendapatan berasal dari hasil penerimaan peternak dikurangi oleh total biaya produksi peternak. Pendapatan utama dari usaha ternak sapi perah yaitu produk susu, sedangkan

pendapatan sampingan dari usaha peternakan sapi perah yaitu penjualan pedet, sapi afkir dan limbah kotoran (feses) serta biogas yang dikonsumsi oleh peternak itu sendiri. Ervina, dkk., (2019) melaporkan bahwa pemasukan usaha peternakan sapi perah di kelompok tani ternak rejeki Lumintu di Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Semarang adalah rata-rata sebesar Rp 28.153.947/tahun, rincian rata-rata pendapatan berasal dari penerimaan penjualan susu Rp42.672.490/tahun, penjualan ternak Rp12.722.58/tahun, serta penjualan feces Rp2.458.065/tahun, sehingga diperoleh penerimaan ada Rp57.853.143/tahun, sedangkan biaya produksi sebesar Rp29.699.196/tahun.

Usaha peternakan sapi perah memberi kontribusi besar bagi masyarakat, khususnya bagi ekonomi peternak. Akan tetapi kontribusi ini akan berdampak apabila skala usaha yang dijalankan oleh peternak memiliki ternak sapi perah lebih banyak. Sesuai dengan laporan yang disampaikan oleh Aisyah (2022) bahwasanya makin banyak jumlah ternak yang dimiliki, semakin besar pemasukan yang didapatkan peternak. Hal ini memberi kontribusi ekonomi bagi peternak sebagai pendapatan sampingan maupun penghasilan utama.

Jawa Timur sebagai provinsi bagian dari Indonesia dengan ibu kota provinsi berada di Surabaya. Provinsi Jawa Timur juga menjadi pusat ternak sapi perah di Indonesia. Menurut data BPS Jawa Timur Tahun 2019-2020 populasi sapi perah di Provinsi Jawa Timur yaitu tahun 2019 ada 237.196 serta tahun 2020 ada 293.556 ekor. Terjadi peningkatan ada 56.360 ekor ternak sapi perah. Penyebaran sapi perah di Jawa Timur terdapat pada 29 kabupaten dan 9 kota.

Kabupaten Malang adalah Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur. Beribu Kota di Kabupaten Malang kecamatan Kepanjen. Kabupaten Malang adalah kabupaten terluas kedua di Jawa Timur sesuai kabupaten Banyuwangi. Kabupaten Malang berada pada koordinat 112⁰17' sampai 112⁰57' bujur Timur dan 7⁰ 44' sampai 8⁰26' Lintang Selatan. Kabupaten Malang mempunyai populasi sapi perah terbesar di Jawa Timur sesuai kabupaten Pasuruan. Di 2019 populasi sapi perah di kabupaten Malang ada 86.038 ekor serta di 2020 populasi sapi perah ada 86.986 ekor.

Kecamatan Karangploso yaitu Kecamatan yang ada di kabupaten Malang letaknya sebelah barat laut Kota Malang. Sebagian besar masyarakatnya adalah bertani dan sebagian besar bekerja sebagai buruh pabrik dan peternak sapi perah. Populasi sapi perah di Kecamatan Karangploso berada pada urutan ke-10. Di 2018 populasi sapi perah ada 1.733 ekor dan di 2019 ada 1.756 ekor (BPS. 2020). Sebagian besar peternak sapi perah di Kecamatan Karangploso produk susu di jual ke KUD (Koperasi Unit Desa) setempat. Keberadaan KUD ini sangat membantu peternak dalam menyalurkan hasil produk.

Permasalahan utama di lokasi penelitian yaitu para peternak sapi perah belum menganalisa pendapatan usaha peternakan sapi perah yang dijalankan. Keadaan ini disebabkan para peternak sapi perah dijalankan masih tergolong kategori usaha peternakan rakyat. Sehingga, topik penelitian sangat menarik diteliti guna

mengevaluasi produksi dan pendapatan usaha peternakan sapi perah. Kebanyakan, hasil penelitian ini sangat membantu peternakan sapi perah yang berada di Desa Bocek, Kecamatan Karangploso, kabupaten Malang.

Menurut deskripsi permasalahan yang terjadi, sehingga peneliti akan melaksanakan penelitian menggunakan topik agar para peternak sapi perah dapat mengetahui berapa banyak produksi susu yang harus diproduksi untuk menutupi biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak sapi perah, sehingga penelitian yang akan diteliti berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti pada riset ini ialah bagaimana Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

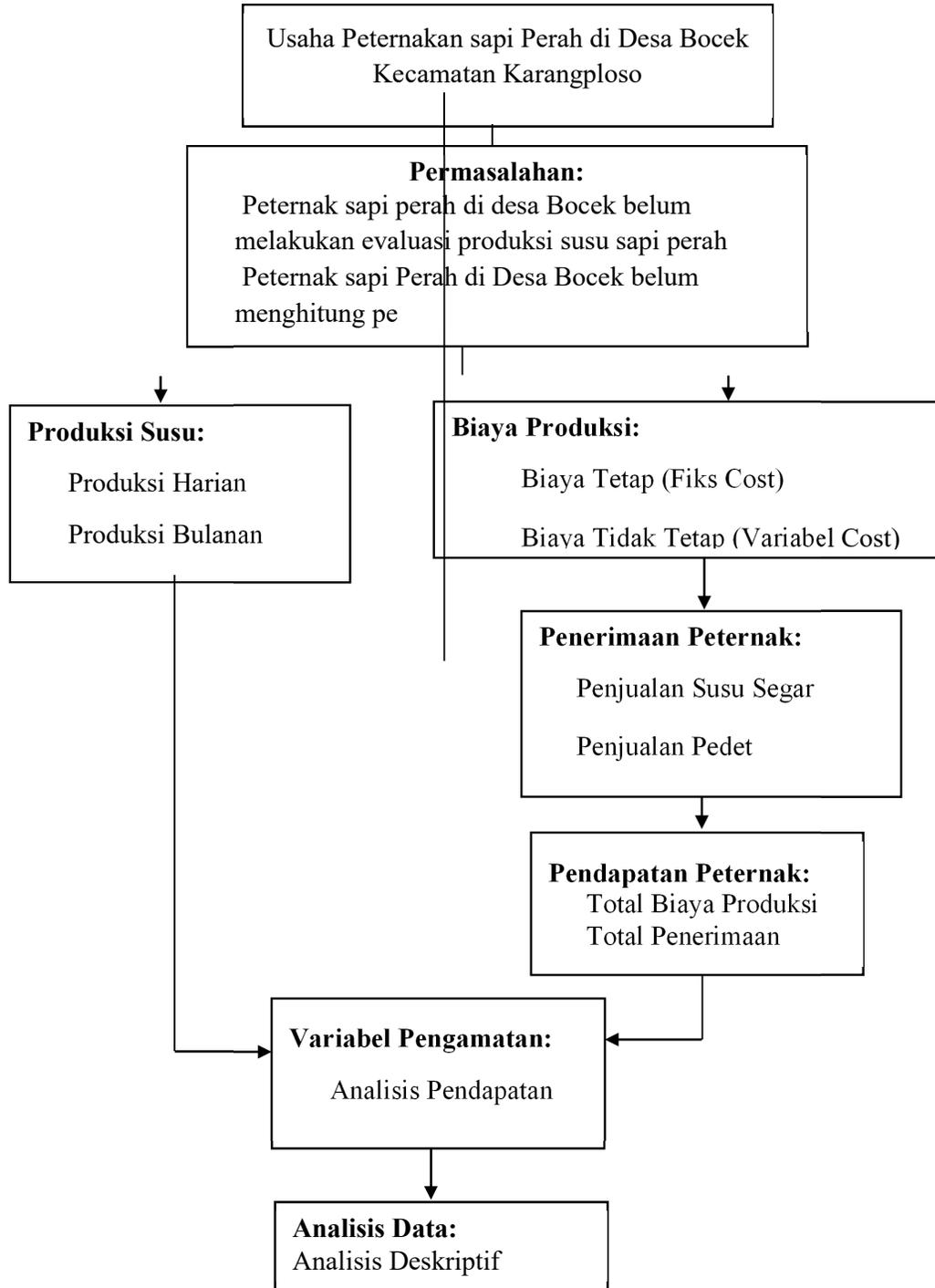
Tujuan riset ini ialah guna menghitung Laba atau Rugi (L/R) dalam usaha peternakan sapi perah khususnya pada tahap total biaya pengeluaran dan pendapatan di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat riset ini yaitu laba atau rugi (L/R) sebagai referensi dan bahan bacaan tentang topik analisis total biaya pengeluaran dan pendapatan usaha peternakan sapi perah di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang (Studi Kasus Di Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang).

1.5 Kerangka Pikir Penelitian

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. T. 2022. Analisis Kontribusi Usaha Ternak Sapi Perah Terhadap Pendapatan Keluarga dan Prospek Pengembangannya di Desa Kemiri Kecamatan Jabung. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Malang).
- Anindyasari, D., Setiadi, A., & Mukson, M. 2019. Analisis Hubungan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Sapi Perah pada Koperasi Susu di Kabupaten Semarang. *Jurnal Peternakan Lingkungan Tropis*, 2(1), 23-30.
- Bali, V., Marhaeniyanto, E., & Suroto, K. S. 2017. Profil Peternak Dan Produksi Susu Sapi PFH Laktasi Di Desa Pandansari Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. *Fakultas Pertanian*, 5(1).
- Blakely, J. dan Bade, D.H. 2014. *Ilmu Peternakan*. Edisi keempat. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- BPS. 2020. Populasi Ternak Besar Menurut Kecamatan di Kabupaten Malang (ekor) 2013-2019. <https://malangkab.bps.go.id/statictable/2015/03/17/464/populasi-ternak-besar-per-kecamatan-di-kabupaten-malang-2013-2019-ekor-.html>. Diakses pada 10 Maret 2023.
- Deswita, T. 2020. Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah di Lassy Dairy Farm Kabupaten Agam Sumatera Barat. Skripsi. Universitas Andalas.
- Ervina, D., Setiadi, A., dan Ekowati, T. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu di Kelurahan Sumurrejo Kecamatan Gunungpati Semarang. *Journal on Social Economics of Agriculture*. 13 (2): 188-200.
- Girisonta. 1995. *Petunjuk Beternak Sapi Perah*. Kanisus: Yogyakarta.
- Hastono dan Adiati, U. 2012 Peningkatan Efisiensi Reproduksi Sapi Perah Melalui Kawin Tepat Waktu. Balai Penelitian Ternak: Bogor.
- Imron, M. 2009. Manajemen Pemeliharaan Pedet. <http://betcipelang.info>. diakses pada 3 Maret 2022.
- Indratmi, D., Zalizar, L., Khotimah, K., Septiana, A., dan Puspitasari, N. D. 2018. Profil Peternak Sapi Perah di Wilayah Desa Kemiri Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. *JAST: Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi*. 2(1): 29-34.
- Kementerian Pertanian. 2016. Outlook Susu Komoditas Pertanian Subsektor Peternakan. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal-Kementerian Pertanian. ISSN: 1907-1507.

- Kurniawan, dkk. 2012. Model Kurva Produksi Susu Sapi Perah dan Korelasinya pada Pemerahan Pagi dan Siang Periode Laktasi Satu. Universitas Padjajaran: Semarang.
- Lubis, A. 2013. Ilmu Makanan Ternak Cetakan ke2. PT Pembangunan: Jakarta.
- Mahmud, A., Busono,W., Surjowardojo, P., dan Tribudi, A. Y., 2020. Produksi Susu Sapi Perah Friesian Holstein (FH) Pada Periode Laktasi Yang Berbeda. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan (JITP)*. 8(2): 79-84.
- Makin, M. 2011. *Tatalaksana Peternakan Sapi Perah. Edisi Pertama*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Muljana, W. 2015. *Pemeliharaan dan Ternak Kegunaan Sapi Perah*. Aneka Ilmu. Semarang.
- Nurtini, S. dan Anggriani, M. 2014 *Profil Peternakan Sapi Perah Rakyat Di Indonesia*, Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Premisti, P. U. L., Setiadi, A., & Sumekar, W. 2019. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Perah Kecamatan Mojosongo Dan Cepogo, Kabupaten Boyolali. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*. 13(23): 60-68.
- Radjawali, A. U. K., Susanti, S., & Suroto, K. S. 2021. Profil Peternak dan Produksi Susu Sapi Peranakan Friesian Holstein Laktasi Terhadap Pendapatan Di Desa Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang (Doctoral dissertation, Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tungadewi).
- Rustanto. 2000. Katalog pejantan sapi potong. Balai Inseminasi Buatan Lembang (BBPTU-HPT) Baturaden Purwokerto Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu* Vol. 3 (1) : 29-27.
- Siregar, M. 2010. Evaluasen of Herbaceousin the Cintanduy Watershed Basin dalam Teknologi Pakan dan Tanaman Pakan. Balai Penelitian Ternak dan Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan: Bogor.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakaarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabet.
- Syarif, K. E. dan Harianto, B. 2011 *Buku Pintar Beternak Dan Bisnis Sapi Perah*, PT Agro Media Pustaka. Bogor.

Widyantara, I.N.P dan I.G.A.K.S. Ardani. 2017. Analisis Strategi Pemasaran Telur Ayam (Studi Kasus di Desa Pesedahan dan Bugbug, Kabupaten Karangaem). E-Jurnal Manajemen Unud 6 (7): 3766-3793.